

ANALISIS PENTINGNYA AKUNTANSI PESANTREN BAGI PONDOK PESANTREN AL-MATUQ SUKABUMI

Lukas Pamungkas Suherman¹, Sulaeman, S.E, M.Si.², Tina Kartini, S.E., M. Sy.³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jl. R.
Syamsudin, S.H, No. 50, Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia Pos-El:
108lukaspamugkasukay@gmail.com, sulaeman1342@ummi.ac.id, thienazahira@gmail.com

**Lukas Pamungkas Suherman
1530621003**

ABSTRAK

Lukas Pamungkas Suherman (1530621003) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Modern Sukabumi (studi kasus pada pondok pesantren Al-Matuq).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi sudah menerapkan pencatatan dan melaporkan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren atau belum.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Meskipun sudah dibantu oleh system aplikasi akuntansi Zahir Accounting dan Asistan. Namun meski begitu, belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi Pesantren, Pondok Pesantren Modern/Pondok Pesantren Al-Matuq.

ABSTRACT

Lukas Pamungkas Suherman (1530621003) Muhammadiyah University Sukabumi. Analysis of Islamic Boarding School Accounting Implementation at Sukabumi Modern Islamic Boarding School (a case study in Al-Matuq Islamic boarding school). (Advisor Sulaeman, S.E, M.Sc., and Tina Kartini, S.E., M.Si).

The purpose of this study was to determine whether Al-Matuq Sukabumi Islamic boarding school had implemented financial records and reports based on Islamic Boarding School Accounting Guidelines or not.

The research method used in this study is a qualitative research method. The data used are primary data and secondary data, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and verification / conclusion.

The results of the analysis show that the Islamic boarding school of Al-Matuq has not applied the Pesantren Accounting Guidelines in its financial recording and reporting. Although it has been assisted by the accounting application system Zahir Accounting and Asistan. But even so, it has not produced financial reports that are in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines.

Keywords: Application of Islamic Boarding School Accounting, Modern Islamic Boarding School / Al-Matuq Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyono & Wahyuni: 2014). Namun, seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi pesantren saat ini tidak hanya mengajarkan wawasan seputar agama saja, ilmu-ilmu umum dan teknologi mulai diajarkan di pondok pesantren saat ini.

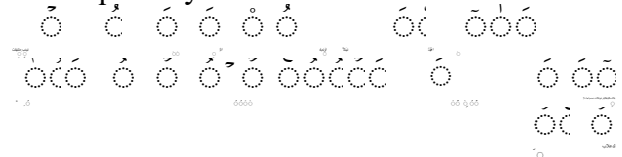
Pondok pesantren dalam hal ini dapat kita asumsikan sebagai sebuah entitas. Sebagaimana entitas, pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas diperlukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Terutama sebuah pondok pesantren yang besar, memerlukan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di pondok pesantren tersebut.

Salah satu aspek yang paling penting dalam entitas adalah aspek keuangan dan pencatatan pelaporan keuangan yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut. Dalam mengelola dan mencatat transaksi yang berlangsung di pondok pesantren maka diperlukan penggunaan ilmu akuntansi. Akuntansi sebagai salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan suatu entitas memiliki peran yang sangat penting dan krusial. Akuntansi digunakan untuk menyajikan informasi keuangan bermanfaat yang bisa dijadikan sebagai *input* dalam pengambilan keputusan bisnis, maka informasi keuangan harus memiliki 4 karakteristik relevan, andal, dapat

dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Untuk memahami laporan keuangan dengan baik, maka diperlukan pelaporan yang sistematis logis dan mudah dianalisa.

Tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan pesantren mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pesantren. Dengan demikian, setiap pesantren yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap pesantren memiliki bentuk kerangka yang berbeda meski memiliki tujuan yang sama. Hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membaca laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja pesantren dengan pesantren lainnya meskipun mereka ada di bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat tidak adanya aturan atau pedoman dalam masalah akuntansi pondok pesantren, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang beragam.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 282 Allah Ta'ala berfirman :



Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu

menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Dalam ayat diatas Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk melakukan pencatatan apabila terjadi transaksi sehingga ketika ada perselisihan dapat dibuktikan. Dalam kegiatan transaksi ini juga diharuskan adanya dua orang saksi yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, saksi ini adalah orang yang menyaksikan proses transaksi secara langsung dari awal.

Ikatan Akuntan Indonesia berkerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. SAK yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa aset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah wakaf berupa tanah.

Format penyajian atas laporan keuangan Pondok Pesantren yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pedoman Akuntansi Pesantren mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun pondok pesantren adalah laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan hanya untuk pesantren yang telah berbadan hukum yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti perseroan terbatas.

Keberadaan pedoman akuntansi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Sehingga dengan tidak adanya pedoman atau standar yang digunakan, maka laporan

keuangan yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan para penggunanya. Disisi lain, pedoman memberikan gambaran kerangka dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan sesuai dan tidak beraneka ragam.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang peneliti lakukan, ternyata masalah yang sedang dihadapi lebih sesuai menggunakan metode kualitatif.

Sugiyono (2017:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang pasti dengan tujuan dan kegunaan tertentu dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian kualitatif menurut sugiyono (2017:7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Bodgan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2013:4) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi. Menurut Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Sample Sumber Data

Sugiyono (2017:215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*places*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang dimiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari, sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial (*social situation*) yaitu penggunaan akuntansi yang digunakan oleh bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi.

Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key information*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *puposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *puposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana penggunaan akuntansi pondok pesantren di pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik mengetahui pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Matuq

Pesantren Al-Ma'tuq adalah lembaga pendidikan dibawah binaan Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarakah Jakarta, diresmikan pada tanggal 2 *Dzulqa'dah* 1417 H 11 Maret 1997 M, oleh bupati Sukabumi dan Duta Besar Kuwait untuk Indonesia pada saat itu. Diawal masa pendiriannya, Pesantren Al-Ma'tuq dikhususkan untuk menampung anak-anak yatim dari berbagai daerah di Indonesia dalam bentuk panti. Namun dalam perkembangan selanjutnya pesantren menyelenggarakan pendidikan sendiri dan masih dikhususkan untuk anak-anak yatim. Baru pada tahun 2007-2008 dibuka kesempatan untuk santri non yatim karena melihat antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya di lembaga pendidikan berkualitas.

Pada saat pendiriannya, luas area pesantren Al-Ma'tuq 3.600 meter persegi yang merupakan wakaf dari bapak Ir. H. Salim Bakri. Adapun pembangunannya didanai oleh syeikh Abdul Hamid bin Abdullah Al-Ma'tuq atas nama keluarga besar Abdullah Al-Ma'tuq melalui Yayasan Lajnah Khairiyyah Musytarakah. Secara bertahap pesantren pun berusaha membebaskan atau membeli sejumlah tanah disekitar pesantren dan terus mengembangkan pembangunan-pembangunan untuk menunjang sarana pendidikan dan pengasuhan yang kondusif. Hingga saat ini luas area pesantren lebih dari 60.000 meter persegi.

Pembahasan Hasil Temuan

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan tiga metode. Pertama adalah observasi, observasi dilakukan dengan cara pengamatan prosedur

perlakuan akuntansi yang digunakan di pondok pesantren Al-Matuq. Kedua adalah wawancara, wawancara peneliti lakukan langsung dengan kepala bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq yaitu Ustadz Muh. Gaus, S.Kom. Ketiga adalah dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan mendapatkan data sekunder berupa susunan akun-akun pada system *Zahir Accounting*, Laporan keuangan yang dihasilkan pondok pesantren Al-Matuq, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penerapan akuntansi di pondok pesantren Al-Matuq.

Analisis Akuntansi Yang Digunakan

Hasil penelitian di pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi menunjukan bahwa akuntansi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Matuq untuk pencatatan laporan keuangannya adalah sesuai dengan akuntansi pada umumnya. Dalam kegiatannya pondok pesantren Al-Matuq menggunakan sistem akuntansi untuk membantu pencatatan transaksinya, dua buah sistem akuntansi tersebut adalah yang pertama *Zahir Accounting* dan yang kedua *Assistan*. Namun dalam penggunaannya bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq memisahkan antara pemasukan yang mereka terima dengan pengeluaran yang mereka keluarkan. Sistem *Zahir Accounting* digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran, sedangkan Sistem Akuntansi *Assistan* digunakan untuk mencatat transaksi yang masuk.

IAI dan BI (2018) akuntansi pondok pesantren adalah penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok sebagai berikut :

1. Merupakan bagian dari pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sehingga mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada pondok pesantren.
4. Pedoman Akuntansi Pesantren ini tidak diterapkan pada badan usaha berupa

badan hukum sendiri, seperti perseroan terbatas, yang dimiliki oleh pondok pesantren. (Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI Tahun 2018)

Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh dewan Akuntansi Keuangan IAI. Pedoman akuntansi ini disusun dengan menggunakan acuan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh dewan Standar Akuntansi Syariah IAI. (Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI Tahun 2018).

Analisis Kerangka Laporan Keuangan

Hasil penelitian di pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi Analisis laporan keuangan pondok pesantren Al-Matuq pelaporan keuangan yang digunakan hanya terdiri atas neraca, laporan operasional, laporan arus kas. Hal ini belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang berisi laporan keuangan yang dihasilkan pada akhir periode adalah laporan neraca, laporan aktivitas (operasional), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pedoman akuntansi pesantren yang dibuat oleh tim IAI dan BI berisi laporan yang dihasilkan oleh pondok pesantren perperiode adalah laporan neraca, laporan aktivitas (operasional), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Secara keseluruhan komponen laporan yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Matuq belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, maupun PSAK No. 45 tentang laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas nirlaba. Karena bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq belum membuat catatan atas laporan keuangan pada laporan yang dihasilkan pada akhir periode.

Analisis Pengelompokkan Akun-Akun Yang Dilakukan

Hasil penelitian di pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi tentang pengelompokkan akun-akun yang telah dibuat oleh bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq, pada umumnya sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Karena pondok pesantren

Al-Matuq telah menggunakan software accounting untuk pencatatannya. Dengan software tersebut bagian keuangan hanya mencocokkan dan menambahkan akun-akun sesuai dengan kebutuhan. Namun ada beberapa akun yang saldonya kosong (0). Seperti akun-akun aset dan penyusutan menurut hasil penelitian bagian keuangan pesantren Al-Matuq tidak mencatat aset serta penyusutannya di software accounting yang mereka gunakan. Sementara dalam pedoman akuntansi pesantren, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pesantren. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung atau tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada yayasan pondok pesantren.

Menurut hasil penelitian di pondok pesantren Al-Matuq, didalam software accounting yang digunakan terdapat akun-akun yang biasanya digunakan oleh perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang. Seperti, akun hak merek, hak cipta, good will, dan lain sebagainya. Menurut pedoman akuntansi akun-akun yang digunakan oleh pondok pesantren sesuai dengan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public).

Analisis Akuntansi Aset Pondok Pesantren

Menurut hasil penelitian di pondok pesantren Al-Matuq, aset yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Matuq berupa tanah, gedung, alat elektronik, kendaraan bermotor dan lain sebagainya tidak dicatat oleh bagian keuangan kedalam laporan keuangannya serta dikelola oleh bagian tersendiri yaitu bagian Inventari Al-Matuq. Sementara dalam pedoman akuntansi pesantren aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lain. Sedangkan aset tidak lancar terdiri dari investasi pada entitas lain, property investasi, aset tetap, aset tidak terwujud dan aset tidak lancar lain. Menurut hasil penelitian susunan akun kas dan setara kas di pondok pesantren Al-Matuq

terdiri dari kas kecil, kas, dan kas dolar. Kas kecil digunakan untuk operasional harian pondok pesantren Al-Matuq, adapun kas dolar digunakan untuk membayar gaji tenaga pengajar asing, dimana dolar yang digunakan untuk membayar gaji tenaga asing didapatkan dari yayasan langsung dalam bentuk cash. Susunan akun kas dan setara kas yang telah dibuat oleh bagian keuangan belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Dalam pedoman akuntansi pesantren kas dan setara kas terdiri atas; kas rupiah, giro pada bank, tabungan, *deposit on call*, *deposit* berjangka. Dasar pengaturan untuk kas dan setara kas antara lain SAK ETAP Bab 2: Konsep dan Prinsip Pervasif dan SAK ETAP Bab 7: Laporan Arus kas. Kas dan setara kas disajikan dalam kelompok aset lancar. Contoh ilustrasi jurnal : pada saat penerimaan Db. Kas dan setara kas Kr. Pos yang terkait, pada saat penggunaan Db. Pos yang terkait Kr. Kas dan setara kas.

Menurut hasil penelitian susunan akun pada software Zahir Accounting yang digunakan pondok pesantren Al-Matuq, terdapat akun piutang usaha dolar dan piutang karyawan tidak ada akun piutang usaha. Karena piutang usaha pondok pesantren Al-Matuq dicatat pada aplikasi akuntansi yang berbeda. Bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq mencatat piutang secara terpisah, karena pada aplikasi akuntansi Zahir Accounting sangat sulit membuat coak akun piutang usaha untuk masing-masing santrinya. Sedangkan pada aplikasi assistan akun piutang usaha itu

dicatat berdasarkan santrinya secara perorangan. Adapun akun piutang karyawan digunakan untuk mencatat piutang para guru dan karyawan pondok pesantren Al-Matuq. Akun piutang usaha dolar adalah akun yang sudah ada didalam aplikasi akuntansi Zahir Accounting. Praktek pengelolaan akun piutang usaha pada pondok pesantren Al-Matuq belum sesuai dengan pedoman

akuntansi pesantren. Karena tidak mencantumkan piutang usaha dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari Zahir Accounting. Sebagaimana dalam pedoman akuntansi pondok pesantren terdapat akun piutang usaha. Piutang usaha adalah hak tagih

untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain.

Menurut hasil penelitian di pondok pesantren Al-Matuq, untuk menunjang biaya operasionalnya pesantren Al-Matuq memiliki beberapa unit usaha seperti: konveksi, minimarket, kantin, travel umroh, perkebunan, dan pertanian. Namun didalam software Zahir Accounting yang digunakan tidak ditemukan akun persediaan untuk unit usaha yang dimiliki, hanya terdapat akun nisbah usaha yang digunakan untuk mencatat laba atau hasil dari unit usaha yang dimiliki saja. Pencatatan aktivitas usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Matuq dicatat atau dikelola oleh bagian usaha, bagian usaha hanya menyerahkan hasil laba dari unit usaha ke bagian keuangan. Bagian usaha pondok pesantren Al-Matuq mencatat pelaporan keuangan usahanya sendiri karena belum memahami betul tentang prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Menurut hasil penelitian ketika ditanya mengapa membuat laporan keuangan unit usaha dipisah? Bagian unit usaha menjawab agar mudah untuk pengawasan dan dengan menggunakan prinsip alakadarnya. Dalam pedoman akuntansi pesantren akun persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dasar pengaturan untuk persediaan antara lain SAK ETAP Bab 11: Persediaan. Persediaan muncul dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh unit usaha yayasan pondok pesantren. Persediaan diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehannya. Penurunan nilai atas persediaan diakui sebagai kerugian sebesar selisih jumlah tercatat dan nilai realisasi neto. Persediaan dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau digunakan.

Menurut hasil penelitian pada software Zahir Accounting dalam susunan akun di laporan neraca, terdapat akun biaya dibayar dimuka lain. Namun tidak terdapat aktivitas keuangan didalamnya. Tentu dalam kegiatan operasionalnya terdapat transaksi yang dibayar dimuka oleh bagian keuangan kepada mitranya. Seperti menyewa panggung

untuk acara pembagian raport, membeli perlengkapan santri baru dan sebagainya. Namun bagian keuangan pondok pesantren Al-Matuq tidak mencatatnya ke dalam akun biaya dibayar dimuka. Karena dilakukan dalam periode berjalan sehingga langsung dicatat oleh bagian keuangan ke dalam beban sebagai pembayaran tahap 1. Dalam pedoman akuntansi pesantren biaya dibayar dimuka adalah pembayaran biaya dimuka yang digunakan dalam periode yang akan datang. Biaya dibayar dimuka berfungsi antara lain untuk membiayai operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya. Misalnya, biaya sewa yang dibayar dimuka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren maupun PSAK No 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
2. Laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren Al-Matuq hanya neraca, laporan operasional, laporan arus kas saja, belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.
3. Pondok pesantren Al-Matuq belum mencatatkan asset yang mereka miliki ke dalam laporan keuangannya.
4. Pondok pesantren Al-Matuq tidak memiliki akun piutang usaha pada laporan yang disajikannya.
5. Pengelolaan keuangan bagian unit usaha dan bagian keuangan Al-Matuq dikelola secara terpisah tentu ini tidak sesuai dengan pedoman akuntansi.
6. Dalam pencatatannya pondok pesantren Al-Matuq menggunakan 2 aplikasi akuntansi yang berbeda, yaitu Zahir Accounting dan Assistan. Pencatatan dengan dua aplikasi yang berbeda untuk memisahkan antara pengeluaran dan penerimaannya tidak sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren.
7. Secara keseluruhan pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren dan

belum menggunakan standar akuntansi yang benar dalam kegiatan pencatatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Surah Al Baqarah ayat 282

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi keuangan Syariah*. Jakarta: IAI

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Panduan Penulisan Skripsi. (2019) Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Cetakan Kedua. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Nurhayati, S. and Wasilah (2015) *Akuntansi Syariah di Indonesia*. 4th edn. Jakarta: Salemba Empat.

Ibrahim (2018) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Panduan penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Perumusan Pedoman Akuntansi Pesantren. 2018. *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. www.iaiglobal.or.id. Diakses 6 Februari 2019.